

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP
PERILAKU SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH
LIMBUNG KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

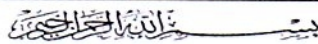
**JUMRIANI AMIR
10519216814**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/2018 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra' IV telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Jumriani Amir, NIM. 10519216814 yang berjudul "KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI TERHADAP PERILAKU SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH LIMBUNG KABUPATEN GOWA" telah diujikan pada hari Kamis 4 Dzulhijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Muharram 1440 H
11 September 2018 M

Dewan Penguji,

Ketua	: Dr. M. Rusli Malli, M. Ag	(.....)
Sekretaris	: Dra. Mustahidang Usman, M. Si	(.....)
Anggota	: Ferdinan, S. Pd. I, M. Pd. I	(.....)
	Ahmad Abdullah, S. Ag, M. Pd. I	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Hj. Atika Achmad, M. Pd. I	(.....)
Pembimbing II	: Dr. H. Abd. Samad Tahir, M. Pd. I	(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra' Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/Tanggal: Kamis 4 Dzulhijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : JUMRIANI AMIR

NIM : 105 19 216814

Judul Skripsi : KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP PERILAKU SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH LIMBUNG KABUPATEN GOWA

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji,

1. Dr. M. Rusli Malli, M. Ag
2. Dra. Mustahidang Usman, M. Si
3. Ferdinan, S. Pd. I, M. Pd. I
4. Ahmad Abdullah, S. Ag, M. Pd. I

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM. 554612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa"

Nama : Jumriani Amir

Nim : 10519216814

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian seminar skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Januari 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd.I
NIDN. 2047085703

Pembimbing II



Drs. H. Abd. Samad Tahir, M. Pd. I
NBM. 659454

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jumriani Amir
NIM : 10519216814
TempatTanggalLahir : Bulukumba, 10 Oktober 1996
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1)

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertandatangan di bawahini,

Menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat tiruan, plagiat atau dibuat secara keseluruhan oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar, 13 Dzulqo'dah 1432 H
26 Juli 2018

Yang Membuat
Pernyataan,

Jumriani Amir
NIM : 10519216814

ABSTRAK

Jumriani Amir.10519216814. Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa. (Dibimbing oleh Atika Achmad dan H. Abd. Samad Tahir)

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mengetahui Karakteristik Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa. 2) Untuk mengetahui Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa. 3) Untuk mengetahui Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah lapangan deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Adapun penelitian ini memakai sumber data yakni sumber data primer adalah Kepala Sekolah, Beberapa Guru, dan Siswa sedangkan sumber data sekunder yakni data atau arsip di kantor dan lapangan sekolah. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dapat di simpulkan yakni Karakteristik Perilaku siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa sangat bervariasi mulai dari yang sangat sopan, sering membolos, serta melakukan otoritas yang lebih tinggi seperti melawan guru, melawan orang tua, melawan aturan-aturan di sekolah ataupun di rumah dan tidak disiplin. Kompetensi Kepribadian Guru PAI SMA Muhammadiyah Limbung cukup bagus Jumlah seluruh personil sekolah sebanyak 40 orang. Yang terdiri atas 2 orang guru DPK, tata usaha dan pegawai perpustakaan 2 orang, 33 guru honorer, operator sekolah 1 orang, satpol 1 orang serta 1 orang bujang sekolah. Serta para Guru memiliki kemampuan profesional yang mencerminkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, serta berakhlak mulia dan berwibawa, dan menjadi teladan bagi siswa. Faktor yang terpenting dari seorang Guru adalah kepribadiannya. Kompetensi Kepribadian guru PAI terhadap perilaku siswa di SMA Muhammadiyah Limbung yaitu Memiliki kompetensi kepribadian yang baik bagi guru memang sangat penting Kepribadian guru memiliki andil yang sangat besar dalam proses pendidikan. Pribadi guru juga memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk pribadi siswa karena guru adalah sosok figur sentral yang “mempola” siswa.

Kata Kunci :Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Perilaku Siswa

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji dan syukur senantiasa tercurahkan dalam setiap helaan nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad saw, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua ini tidak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan material, maka melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu dan bapak tercinta, Harmiah dan Ramli serta semua keluarga yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, setiap waktu bersujud dan berdoa demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga hingga tercapainya cita-cita penulis.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I, sebagai Dekan Fakultas Agama Islam.

4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. Sebagai ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dra. Hj. Atika Achmad, dan Bapak Drs. H. Abd. Samad Tahir, sebagai pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Silvyani Djafar, S. Pd. M. Pd yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Teman, sahabat-sahabat seperjuangan, teman-teman berlembaga, serta saudara-saudara yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, peneliti ucapkan banyak terima kasih untuk kerja sama, motivasi serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala* berkenan memberikan balasan yang setimpal kepada beliau-beliau sesuai dengan amal telah diberikan kepada peneliti. Tidak mengurangi rasa hormat dan dengan rendah hati peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan terbatasnya kemampuan yang peneliti miliki. Peneliti senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena peneliti yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri sendiri (pribadi) Aamiin.

Makassar, 26 Juli 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
A. Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru	9
1. Pengertian Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru	9
2. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru	18
3. Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru.....	25
4. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	29
5. Pendidikan Agama Islam	31
B. Tinjauan Perilaku Siswa	32
1. Pengertian Perilaku Siswa	32

2. Karakteristik Perilaku Siswa.....	34
3. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	40
C. Fokus Penelitian.....	40
D. Deskripsi Fokus Penelitian	40
E. Sumber Data	40
F. Instrument Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	47
B. Karakteristik Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa	59
C. Kompetensi Kepribadian Guru PAI SMA Muhammadiyah Limbung	61
D. Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.....	67
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Fisik Sekolah SMA Muhammadiyah Limbung

Tabel 4.2 Nama-Nama Kepala Sekolah sejak didirikan sampai sekarang

Tabel 4.3 Nama-nama Personil Sekolah

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik Tahun 2017/2018

Tabel 4.5 Tabel Akademik

Tabel 4.6 Tabel Non Akademik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia bertujuan bukan memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi diharapkan dapat menciptakan Sumber Daya Manusia yang profesional, utuh, terampil dan mandiri. Pendidikan merupakan suatu pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntutan dan petunjuk yang tepat di sepanjang kehidupan. Melalui berbagai upaya yang langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 3 yang berbunyi

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Guru menjadi titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan dan guru merupakan sosok kunci yang memberikan kontribusi terbesar dalam pencapaian prestasi siswa. Dinyatakan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, bahwa Guru adalah pendidik mencakup semua elemen yang ikut serta dalam

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS*, (Bandung : Fokusindo Mandiri, 2012), h.2.

mencerdaskan anak bangsa sebagaimana dinyatakan dalam Bab 1 pasal 1 ayat 6 yaitu : Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Selanjutnya dipertegas lagi dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 Bab 1 pasal 1 ayat 1, bahwa yang dimaksud

“Guru Pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”²

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya, kompetensi diartikan sebagai kemampuan.³ Kemudian dalam UU dijelaskan sebagai berikut UU No. 14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa :

“Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi guru yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.”⁴

² UU RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika), 2015, h.3

³ Susilo Riwayandi, Suci Nur Anisyah, *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*, (Surabaya: Sinar Terag, 2012),h.232.

⁴ *Ibid*, h. 189

Sejalan dengan pengertian tersebut maka kompetensi guru adalah kemampuan seseorang tenaga pengajar atau tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya.

Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain, kompetensi dapat dipahami dengan kecakapan atau kemampuan.⁵

Kompetensi kepribadian disebut juga sebagai suatu yang abstrak namun menurut Zakiah Darajat dalam Rusman menyatakan bahwa “Bisa terlihat dari dampak atau tingkah laku yang ditimbulkannya, atau kita dapat mengetahuinya dari penampilan guru, seperti ucapan dan cara bergaul, cara berpakaian, cara menghadap siswa, dan sikapnya dalam menghadapi persoalan atau dalam memecahkan masalah, baik yang ringan maupun yang berat.”⁶

Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan professional yang mencerminkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, serta berakhlak mulia dan berwibawa, dan menjadi teladan bagi siswa.⁷

Faktor terpenting dari seorang guru adalah kepribadiannya, dengan kepribadiannya itulah yang akan menentukan apakah ia bisa menjadi pendidik yang baik untuk peserta didiknya atau malah menjadi penghancur anak didiknya. Esensi kompetensi kepribadian

⁵ Susilo Riwayandi, Suci Nur Anisya, *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*, (Surabaya : Sinar Terang, 2012), h. 232

⁶Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (cet.6), (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), h. 72-73

⁷ Chaerul Rahman, Heri Gunawan, *Op. Cit.*, h. 17

guru bermuara pada intern pribadi guru. Kompetensi pedagogik, professional, dan sosial yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian tugas guru tidaklah mudah, dituntut keseriusan, keikhlasan, dilakukan secara benar dan tepat dalam menjalankannya serta dibutuhkan adanya kompetensi dalam dirinya, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-An'am: 6 ayat 135

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي فَسُوفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ
الدَّارِ ۗ اِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Terjemahnya:

“Katakanlah: Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya Akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak mendapat keberuntungan”.⁸

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah tugas yang membutuhkan suatu keseriusan karena profesi guru bukanlah hal yang mudah, disini dibutuhkan kemampuan khusus atau kompetensi dalam menjalankan tugasnya, jika seorang pendidik

⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra 98), h.210

tanpa dibekali dengan ilmu ke-profesionalan-nya maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai dengan optimal.

Perilaku diartikan sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Berarti rangsangan tertentu.⁹ Dengan melihat realita yang ada masih banyak masalah-masalah yang ditimbulkan oleh siswa seperti kurang santun dalam berbicara maupun bertingkah laku dalam lingkungan sekolah, hal tersebut merupakan suatu persoalan yang harus mendapatkan perhatian yang serius dari kalangan pendidik. Hal ini mengingatkan akan kepemimpinan yang sudah terlaksana sekarang akan kembali di pegang oleh generasi-generasi penerus yang sudah terbentuk sejak dini. Oleh karena itu, kenyataan tersebutlah yang harus ditanggulangi oleh tenaga pendidik untuk mengupayakan akan terbentuknya peserta didik yang akan memiliki perilaku yang sesuai dengan tuntutan ajaran islam. Tingkah laku atau perilaku seorang siswa adalah hasil dari didikan orang tua buak pengaruh dari lingkungan sekolah. Sehingga tidak jarang pula, kalangan pendidik menganggap bahwa perilaku siswa tersebut merupakan pencerminan kehidupan pribadinya didalam

⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2005), h. 51

keluarga. Tindakan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membuatnya dalam proposal skripsi yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Karakteristik Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Setelah Peneliti memikirkan dengan saksama mengenai karya ilmiah ini, maka tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah sebelumnya yaitu:

1. Untuk mengetahui Karakteristik Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa
2. Untuk mengetahui Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa
3. Untuk Mengetahui Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat penelitian secara teoritis yaitu:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah memperkaya wawasan khasanah Ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama mengenai Persoalan Kompetensi Kepribadian Guru PAI serta bermanfaat bagi peserta didik.

2. Manfaat penelitian secara praktis yaitu :

- a. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan dalam rangka membuat berbagai kebijakan yang berkenaan dengan peningkatan kompetensi guru sehingga kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru berdampak terhadap perilaku siswa.

b. Bagi pendidik

Khususnya Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan penelitian ini menjadi bahan informasi positif dalam rangka lebih meningkatkan perannya dalam menjalankan tugas-tugas sebagai tenaga pendidik dan pengajar untuk senantiasa meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar).

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru PAI

1. Pengertian Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru

Urgensi adalah keharusan yang mendesak, hal yang sangat penting, meningkatkan disiplin, sangat pokok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal, Pengertian dasar kompetensi Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru yang melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 91, yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian, Kompetensi professional, dan kompetensi sosial yang diperoleh pendidikan profesi.¹⁰

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan

¹⁰Udin Syaefuddin Sa'ud *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 49

pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

- b. Kompetensi guru adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- c. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
- d. Kompetensi social adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. ¹¹ Jadi kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan. ¹²

Kompetensi merupakan sesuatu kemampuan, kewenangan, kekuasaan, kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya

¹¹ *Ibid* hal, 189

¹² Pupuh Fathurrahman & M. Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 44

untuk menentukan suatu tujuan. Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan.¹³

Menurut Abdul Majid dalam Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Surikno yaitu:

“kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melakukan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu”.¹⁴

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa :

“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.¹⁵

Sedangkan kepribadian menurut Syamsu Yusuf dalam Chaerul Rochman dan Heri Gunawan bahwa:

“kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yakni *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa Latin yakni *person* yang berarti kedok atau topeng dan *personae* yang berarti menembus.”¹⁶

Persona biasanya digunakan oleh para pemain sandiwara pada zaman kuno untuk memerankan suatu karakter orang tertentu misalnya pemarah, pemurung, dan pendiam.

Dalam istilah bahasa Arab, menurut T. Fuad Wahah kepribadian sering ditunjukkan dengan istilah *sulukiyyah* (perilaku),

¹³ *Ibid.*, h. 44

¹⁴ *Ibid.*, h. 44

¹⁵ *Loc.*, *Cit* h.03

¹⁶ Chaerul Rahman, Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru* (Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani Oleh Siswa), (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), h. 31

khulqiyyah (akhlak), infi'aliyyah (emosi), al-jasadiyyah (fisik), al-qadarah (kompetensi) dan muyul (minat). Dalam pengertian terminologi Muhammad Abdul Khaliq menyebutkan bahwa yang disebut dengan kepribadian (syakhshiyah) adalah maj'muah ash-shifah 'an ghairih (sekumpulan sifat yang bersifat akhlah dan perilaku yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain).¹⁷

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, bangsa pada umumnya.¹⁸

Jadi berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung terhadap segala pelaksanaan tugas guru, segala karakteristik kemampuan personal tersebut yang dapat mencerminkan dari kepribadian yang mantap, stabil, dewasa,

¹⁷ *Ibid.*, h. 32

¹⁸ *Ibid.*, h. 117

serta berakhlak mulia, berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa.

Kompetensi kepribadian disebut sebagai sesuatu yang abstrak, namun menurut Zakiah Daradjat dalam Chaerul Rahman "kita biasa melihatnya dari dampak atau tingkah laku yang ditimbulkannya, atau kita yang mengetahuinya dari penampilan guru, seperti dari ucapan, cara bergaul, cara berpakaian, cara menghadapi siswa, dan sikapnya dalam menghadapi persoalan atau dalam memecahkan masalah, baik yang ringan maupun yang berat.¹⁹ Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi social di buktikan dengan sertifikasi pendidik".²⁰

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.²¹

¹⁹Chaerul Rahman, Heri Gunawan, *Op.Cit.*, h. 17

²⁰Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 273

²¹*Ibid*, h. 26

Sedangkan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah ataupun diluar sekolah.²²

Guru (dalam Bahasa Jawa) seseorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua muridnya. Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.²³ Menurut Permendiknas No 16/2007, kemampuan dalam standar kompetensi kepribadian mencakup lima kompetensi atau indikator utama yaitu :

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
5. Menjunjung tinggi kode etik guru.²⁴

Ragam Kompetensi Kepribadian Guru yaitu :

1. Pribadi yang disiplin

²²Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 32

²³Muhibbin Syah, *Op. Cit*, h. 256

²⁴Marselus R Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta : Indek, 2011), h. 51

2. Pribadi yang jujur dan adil
3. Pribadi yang berakhlak mulia
4. Pribadi yang teladan
5. Pribadi yang mantab
6. Pribadi yang stabil
7. Pribadi dewasa
8. Pribadi berwibawa
9. Pribadi yang memiliki rasa percaya diri²⁵

Oleh karena itu kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan propersional yang mencerminkan pribadi yang mantab, stabil, dewasa, serta berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa secara rinci, subkompetensi kepribadian terdiri dari :

- a. Kepribadian yang mantab dan stabil dengan indicator yang esensial: menampilkan kemampuan dalam bertindak sebagai guru yang profesional, dia memiliki konsistensi dalam bertindak yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
- b. Kepribadian yang dewasa, dengan indicator esensial: menampilkan kemampuan dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.

²⁵Chaerul Rahman, Heri Gunawan, *Op.Cit.*, h. 42

- c. Kepribadian yang arif, dengan indicator yang esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indicator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa.
- e. Kepribadian yang berwibawa, dengan indicator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.²⁶

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung dalam pelaksanaan tugas guru, segala karakteristik kemampuan personal tersebut yang dapat dicerminkan dari kepribadian yang mantap, stabil, dan berakhlak mulia, berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa.

Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain, kompetensi dapat dipahami dengan kecakapan atau kemampuan. Ada beberapa jenis

²⁶Suryanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Erlangga, 2013), h.

kompetensi yang berkaitan dengan kompetensi guru, baik yang menyangkut kompetensi pribadi, maupun kompetensi professional. Menurut Usman dalam Rusman mengungkapkan ada sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu:

- a. Menguasai landasan kependidikan:
 - 1) Memahami tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan
 - 2) Mengetahui fungsi sekolah dan masyarakat
 - 3) Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan
- b. Menguasai materi/bahan pembelajaran:
 - 1) Menguasai bahan pelajaran sesuai dengan kurikulum
 - 2) Menguasai bahan pengayaan
- c. Menyusun program pembelajaran:
 - 1) Menetapkan tujuan pembelajaran
 - 2) Memilih dan mengembangkan bahan pelajaran
 - 3) Memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran
 - 4) Memilih dan mengembangkan media pembelajaran
 - 5) Memilih dan mengembangkan sumber belajar
- d. Melaksanakan program pembelajaran:
 - 1) Menciptakan program pembelajaran yang tepat
 - 2) Mengatur ruang belajar
 - 3) Mengelola interaksi pembelajaran
- e. Menilai hasil dan proses pembelajaran:
 - 1) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran

2) Menilai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan²⁷

2. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru

Indikator yang dapat dijadikan sebagai pijakan untuk menilai seorang guru memiliki kompetensi kepribadian atau tidak adalah :

a. Kepribadian yang mantap, stabil

Dalam hal ini untuk menjadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil. Ini penting karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh factor kepribadian guru yang kurang mantap dan kurang stabil. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan member teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya). Oleh sebab itu, sebagai seorang guru, harusnya kita :

- 1) Bertindak sesuai dengan norma hukum
- 2) Bertindak sesuai tindak sosial
- 3) Bangga sebagai seorang guru
- 4) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma²⁸

²⁷Rusman, *Model Model Pembelajaran :Mengembangkan Profesionalisme Guru* (cet. 6), (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), h. 72-73

²⁸Ahmad Budi Susilo, *Kepribadian Seorang Guru, Apa dan Bagaimana*, (Jakarta :Ganesa Baru Prees, 2007),h. 92

Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka sedang mengenai kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa guru sangat perlu memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, karena dengan kepribadian yang mantap dan stabil guru dalam dengan tenang dan memiliki konsentrasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b. Kepribadian yang dewasa

Sebagai seorang guru, kita harus memiliki kepribadian yang dewasa karena terkadang banyak masalah pendidikan yang muncul yang disebabkan oleh kurang dewasanya seorang guru. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru.

Ujian terberat setiap guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi sangat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan

yang menyinggung perasaan. Sehingga, sebagai seorang guru, seharusnya kita :

1) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai seorang pendidik. Artinya, kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru merusak anak didiknya. Sikap dalam citra negatif seorang guru dan berbagai penyebabnya harus dihindari jauh-jauh agar tidak mencemarkan nama baik guru.

2) Memiliki etos kerja sebagai guru

Seorang guru perlu memiliki etos kerja yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dan pengajar. Dengan etos kerja tersebut seorang guru harus selalu mengevaluasi kemampuan yang dimilikinya dan harus selalu meningkatkan kemampuan tersebut.²⁹

c. Kepribadian yang arif

Sebagai seorang guru kita harus memiliki pribadi yang disiplin dan arif. Hal ini penting, karena masih sering kita melihat dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Oleh sebab itu peserta didik harus belajar disiplin, dan

²⁹*Ibid.*, h. 94

gurulah yang harus memulainya, dalam menanamkan sikap disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi contoh sabar dan pengertian.

Mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan rasa kasih sayang dan tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi guru harus dapat membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Sehingga sebagai seorang guru kita harus :

- 1) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat. Artinya sebagai seorang guru, kita juga bertindak sebagai pendidik dan murid sebagai anak didik sehingga dapat saja dipisahkan kedudukannya, akan tetapi mereka tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan diri murid dalam mencapai cita-citanya. Disinilah manfaat guru bagi orang lain atau murid benar-benar dituntut.

d. Kepribadian yang berwibawa

Berwibawa mengandung makna bahwa seorang guru harus :

- 1) Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik. Artinya, guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar

dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya. Disamping itu guru juga harus mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama yang diambil dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatan dan perkataan, tidak munafik. Sekali saja guru didapati berbohong, apalagi langsung kepada muridnya niscaya hal tersebut akan menghancurkan nama baik dan kewibawaan sang guru, dan pada gilirannya akan berakibat fatal dalam melanjutkan tugas proses belajar mengajar.

2) Memiliki perilaku yang disegani. Artinya, seorang dalam ucapan, pakaian dan perbuatannya harus mampu member teladan yang baik khususnya kepada peserta didik dan masyarakat agar ia disegani dan dipandang sebagai seorang guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab mulia.³⁰

e. Berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik

Guru harus berakhlak karimah, karena guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi para orang tua. Dengan berakhlak mulia, dalam keadaan bagaimanapun guru harus memiliki rasa percaya diri, istiqomah dan tidak tergoyahkan.

³⁰*Ibid.*, h. 95

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi dengan akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi memerlukan ijtihad, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dan dengan niat ibadah tentunya. Dalam hal ini, guru harus merapatkan kembali barisannya, meluruskan niatnya, bahkan menjadi guru bukan semata-mata untuk kepentingan duniawi. Memperbaiki ikhtiar terutama berkaitan dengan kompetensi pribadinya, dengan tetap bertawakkal kepada Allah. Melalui guru yang demikianlah, kita berharap pendidikan menjadi ajang pembentuk karakter bangsa.

Untuk menjadi teladan bagi peserta didik, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan oleh seorang guru akan dapat sorotan peserta didik serta orang sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

1) Bertindak sesuai dengan norma religious (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong)

2) Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Artinya, guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat

dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya.³¹

Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak memengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pribadi guru yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas dan dapat diteladani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran apa pun jenis mata pelajarannya.

Oleh karena itu, dalam beberapa kasus tidak jarang seorang guru mempunyai kemampuan secara pedagogik dan professional dalam mata pelajaran yang diajarkannya, tetapi implementasinya dalam pembelajaran kurang optimal. Hal ini boleh jadi disebabkan tidak terbangunnya jembatan hati antara pribadi guru yang bersangkutan sebagai pendidik dan siswanya, baik dikelas maupun diluar kelas. Upaya pemerintah meningkatkan kemampuan pedagogik dan professional guru banyak dilakukan, baik melalui pelatihan, workshop, maupun pemberdayaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Akan tetapi hal tersebut kurang menyentuh peningkatan kompetensi kepribadian guru.

³¹*Ibid.*, h. 96

Kita patut bertanya mengapa pendidikan kita banyak menghasilkan anak didik yang cerdas, pintar dan terampil, tetapi belum banyak menghasilkan anak didik yang memiliki kepribadian yang sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga, bangsa kita mengalami krisis multidimensional yang berkepanjangan yang tiada ujungnya. Jangan-jangan ini semua buah kita sebagai pendidik yang belum menampilkan kepribadian yang patut diteladani oleh anak didik kita.

3. Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru

Memiliki kompetensi kepribadian yang baik bagi guru memang sangat penting. Kepribadian guru memiliki andil yang sangat besar dalam proses pendidikan. Pribadi guru juga memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk pribadi siswa karena guru adalah sosok figur sentral yang “mempola” siswa.

Esensi kompetensi kepribadian guru bermuara kepada intern pribadi guru. Kompetensi pedagogik, profesional dan sosial yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan suatu pembelajaran atau proses pendidikan juga sangat ditentukan oleh faktor guru. Maka guru yang memiliki kepribadian yang baik akan banyak berpengaruh baik pula terhadap perkembangan siswa terutama mental dan spiritual. Salah satu sifat peserta didik adalah mencontoh apa yang dilakukan oleh orang dewasa, termasuk mencontoh pribadi guru yang akan membentuk kepribadiannya, tentu sangatlah berbahaya apabila mereka mencontoh kepribadian yang buruk.

Oleh karena itu sangatlah wajar ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah, dia ingin mengetahui siapa saja guru yang mengajar di sekolah tersebut.³²

Berangkat dari pemikiran tersebut, maka seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang mulia, bahkan kompetensi ini melandasi kompetensi lainnya, baik kompetensi pedagogik, kompetensi sosial maupun kompetensi profesional.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman bahwa akhlak yang paling mulia adalah akhlak Nabi Muhammad SAW dan yang semestinya menjadi tuntunan bagi pendidik dalam melaksanakan tugasnya, sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat di dalam Q.S Al-Ahzab :33 ayat ;21 yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو

اللَّهِ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

³² Charul Rochman, Heri Gunawan, *Op. Cit.*, h. 36

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.³³

Guru merupakan teladan bagi peserta didik, bahkan semua orang yang menganggapnya sebagai seorang guru yang akan diteladaninya. Guru profesional yang memiliki kepribadian baik yang menjadi yang menjadi teladan bagi semua, ia menjadi teladan dalam segala bentuk tingkah laku dan ucapannya. Hidupnya yang akan menjadi percontohan yang akan membawa peserta didik kejalan yang benar.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah merupakan sarana pendidikan yang sangat penting, merupakan kebutuhan yang tidak adapat dipisahkan dengan jalan kehidupan, karena pendidikan sangat menentukan anak dimasa yang akan datang.

Pendidikan agama islam adalah “usaha-usaha yang secara sistematis dan programis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama islam.”³⁴

Pendapat lain menyatakan bahwa pendidikan agama islam adalah “usaha-usaha secara sadar untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi dari

³³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h 564

³⁴Zuhairini, Slamet AS dan Abdul Ghofur, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2000), Cet. Ke VI, h. 25

pada pendidikan lainnya karena hal hal tersebut menyangkut soal iman dan keyakinan”.³⁵ Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar berupa bimbingan dan asuhan secara sistematis dan pragmatis terhadap anak didik untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai yang lebih tinggi dari pada pendidikan lainnya serta dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam baik untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa. Hal ini sesuai pendapat yang menyatakan bahwa :

Pendidikan agama tidak hanya berarti member pelajaran kepada kepada anak-anak yang belum mengerti dan belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang abstrak akan tetapi yang penting adalah menanamkan jiwa kepada Tuhan, membiasakan dan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama.³⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan bimbingan orang dewasa terhadap anak-anak untuk diarahkan kepada terbentuknya pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam. Sehingga dalam semua tindakannya didalam segi

³⁵Arifin HM, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan*, (Jakarta : Bulan Bintang, Edisi VI, 2007), h. 214

³⁶Zakia Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, Cet ke VII, 2005), h.

kehidupan menunjukkan tindakan seseorang yang berprilaku muslim. Dan semua tingkah laku dan perbuatannya semata-mata mengharap ridho Allah.

4. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar atau pondasi Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Keduanya merupakan sumber hukum Islam yang dapat diyakini kebenarannya, hal ini sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat di dalam Q.S Al-Baqarah : 2 yaitu :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۚ فِيْهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Terjemahnya :

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.³⁷

Selain Al-Qur'an dan Al-Hadits, sumber pendidikan Agama Islam juga berasal dari perundang-undangan RI diantaranya adalah termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab XI Pasal 29 :

a. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h 1

- b. Negara menjamin tiap-tiap penduduk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, baik dasar syari' maupun konstitusional Negara maka jelas bahwa pendidikan agama islam memiliki dasar yang kuat yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah ingin membentuk manusia yang taat dan patuh kepada Allah, sebagaimana firman Allah SWT di dalam Qs Az-Zariyat: 51; ayat; 56 yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya :

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”³⁸

Ayat di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah memberikan suatu petunjuk agar hidup manusia semata-mata untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT. Tentunya dengan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan tersebut, dengan bekerja keras dan beribadah. Sehingga tercipta suatu keimanan dan ketaqwaan yang sebenar-benarnya

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 523

yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.

Adapun tujuan pendidikan agama islam adalah “tujuan pokok dari pendidikan agama islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.³⁹ Jadi kesimpulannya adalah tujuan pendidikan agama islam yaitu mendidik anak, agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh dan beramal shaleh serta berakhlak mulia, sehingga dapat berdiri sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT, berbakti kepada bangsa, Negara serta tanah air, agama dan bahkan sesama umat manusia.

5. Pendidikan Agama Islam

Islam adalah syariat Islam yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Pelaksanaan syariat ini menuntut adanya pendidikan manusia, sehingga manusia pantas memikul amanat dan menjalankan peran sebagai *khalifah* (wakil) Nya. Pendidikan yang dimaksud disini adalah Pendidikan Islam.

Adapun garis-garis besar materi pendidikan anak dalam Islam dicontohkan oleh sabda Rasulullah SAW adalah sebagaimana yang disyariatkan oleh Allah SWT dalam Q.S Al-Luqman: 31 ayat 13-14 adalah sebagai berikut :

³⁹Muhammad Athiyah Al Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, Cet. Ke VI, 2000), h. 1

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ
 بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ
 بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْدًا وَهَنَّا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي
 عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۗ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia member pelajaran kepadanya : “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang benar”.⁴⁰ Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.⁴⁰

B. Tinjauan Perilaku Siswa

1. Pengertian Perilaku Siswa

Perilaku yaitu perbuatan, kelakuan, cara menjalankan, atau berbuat. Siswa adalah sekelompok, atau perorangan, siswa juga disebut murid atau pelajar.⁴¹ Perilaku diartikan sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya.

Jadi perilaku siswa adalah semua tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh siswa didalam lingkungan sekolah tersebut. Akan tetapi menurut Saprina Sadli dalam Muhaimin “memberikan batasan-batasan bahwa perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar, bertentangan, menyimpang dari

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 412

⁴¹ Muchid, *Definisi siswa (Online)*, 2011 diakses 14 Desember 2017 pukul 22.10

aturan-aturan normative maupun dari harapan sosial yang bersangkutan. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Berarti rangsangan tertentu.”⁴² Sama halnya dengan tingkah laku menurut Bimo Walgito adalah Aktivitas yang ada pada individu atau organism yang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai organism tersebut, tingkah laku, perilaku atau aktivitas.⁴³

Perilaku sangat erat kaitannya dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dari define di atas jelas bahwa perilaku siswa adalah tingkah laku atau perbuatan siswa di sekolah.

Konsep mengenai perilaku siswa di sekolah para ahli mengungkapkan perilaku menyimpang atau secara umum di sebut sebagai berikut :

a. Kenakalan Semu

Kenakalan semu merupakan tingkah laku yang dalam sehari-harinya selalu menyimpang. Dan dinyatakan keterlaluhan, tetapi sebenarnya masih terletak dalam batas-batas normal. Misalnya, pada contoh mengenai anak yang selalu merusak pakaian, merusak tembok, meja, kursi.

Kekhawatiran pada orang tua apakah sikap merusak itu akan menetap, sehingga dapat diramalkan bahwa anak kelak akan menjadi seorang perusak.

⁴²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2005), h. 26

⁴³Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Pengantar*, (Yogyakarta : UGM, 1983), h.52

b. Kenakalan sebenarnya

Kenakalan-kenakalan sebenarnya merupakan tingkah laku yang melanggar nilai-nilai sosial dan nilai-nilai moral sehingga merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Tingkah laku-tingkah laku ini sering mengkhawatirkan dan menimbulkan kegelisahan orang tua. Misalnya, anak yang sering berbohong, anak yang suka mencuri, dan sebagainya.

2. Karakteristik Perilaku Siswa

Perilaku oleh remaja kenakalan atau antisocial remaja merupakan gambaran dari kepribadian antisocial atau gangguan tingkah laku remaja. Adapun gejala gejalanya sebagai berikut :

- a. Sering membolos
- b. Terlibat kenakalan remaja anak-anak atau remaja ditangkap atau diadili pengadilan anak karena tingkah lakunya.
- c. Dikeluarkan atau diskor dari sekolah karena berkelakuan buruk.
- d. Seringkali lari dari rumah (minggat) dan bermalam di luar rumahnya.
- e. Selalu berbohong
- f. Berulang-ulang melakukan hubungan seks, walaupun hubungan belum akrab.

- g. Seringkali mabuk atau menyalahgunakan narkotika dan zat adiktif lainnya.
- h. Seringkali mencuri
- i. Merusak barang orang lain.
- j. Prestasi sekolah yang jauh dari taraf kemampuan kecerdasan (IQ) sehingga berakibat tidak naik kelas.
- k. Melawan otoritas yang lebih tinggi seperti melawan guru, melawan orang tua, melawan aturan-aturan di sekolah ataupun di rumah, tidak disiplin.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Siswa

Dalam pandangan Islam anak lahir dalam keadaan fitrah yakni berpotensi tauhid dan berpotensi untuk berbuat baik, tidak ada anak yang memiliki bakat jelek. Apabila diberi kesempatan dan diberi peluang untuk mengembangkan potensi baiknya, ia akan mampu menjadi insan kamil.

Secara psikologis perbuatan kenakalan membutuhkan kreatifitas dan keberanian yang keduanya bukan potensi dari lahir, tetapi perolehan dari hasil belajar dan interaksi lingkungan.

Oleh karena itu sebab-sebab munculnya kenakalan remaja sebagian besar dari keluarga dan masyarakat. Sumber dari keluarga berasal dari keluarga yang tidak harmonis, orang tua yang acuh tak acuh terhadap

perkembangan anak, memanjakan anak berlebih-lebihan, mendidik anak dengan cara yang keras dan otoriter, kebiasaan hidup yang tidak baik, ketidak mampuan orang tua untuk mengendalikan anak dari pengaruh luar yang merusak.

Sebab-sebab yang bersumber dari masyarakat antara lain lemahnya kontrol sosial dan kontrol moral dalam masyarakat terhadap pergeseran tata nilai baik dan nilai buruk dalam masyarakat, menurunnya tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, kemajuan media komunikasi yang mampu membuka dinding-dinding kamar setiap rumah di pedesaan tidak dapat diimbangi dengan kesiapan mental anggota masyarakat.

Ada dua golongan yang termasuk yaitu :

a. Faktor Lingkungan

- 1) Malnutisi (kekurangan gizi)
- 2) Kemiskinan di kota besar
- 3) Gangguan Lingkungan (pulasi, kecelakaan lalu lintas, bencana alam, dan lain-lain)
- 4) Migrasi (urbanisasi, pengungsian karena perang, dan lain-lain)
- 5) Faktor sekolah (kesalahan mendidik, factor kurikulum, dan lain-lain)

6) Keluarga yang bercerai-berai (perceraian, perpisahan yang terlalu lama, dan lain-lain)

7) Gangguan dalam pengasuhan oleh keluarga :

- a) Kematian orang tua
- b) Orang tua sakit berat atau cacat
- c) Hubungan antar anggota keluarga tidak harmonis
- d) Orang tua sakit jiwa
- e) Kesulitan dalam pengangguran, kesulitan keuangan, tempat tinggal tidak memenuhi syarat, dan lain-lain.

b. Faktor Pribadi

- 1) Faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (menjadi pemarah, heperaktif, dan lain-lain)
- 2) Cacat tubuh
- 3) Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri

Menurut penulis lemahnya pemahaman nilai-nilai agama juga dapat mempengaruhi seseorang untuk berbuat atau berperilaku menyimpang, karena orang yang lemah pemahamannya terhadap nilai-nilai agama akan mudah dipengaruhi oleh orang lain dan suasana lingkungan yang kurang baik, sehingga sebagai orang tua sangat penting memberikan atau menanamkan nilai-nilai agama kepada anak.

Untuk mencegah terjadinya perilaku yang menyimpang pada anak kerja sama disemua pihak antara lain, orang tua atau keluarga, sekolah dan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Pengertian deskriptif kualitatif merupakan penulisan lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya yang dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pemerintahan.⁴⁴ Dengan penelitian kualitatif ini penulis mengumpulkan data-data terkait tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Perilaku siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.

Alasan memilih penelitian deskriptif kualitatif karena metode ini digunakan secara luas dan dapat meliputi banyak, segi di banding dengan metode-metode penelitian yang lain, metode ini banyak memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu kita dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan. Selanjutnya metode ini dapat digunakan untuk menghasilkan suatu keadaan yang mungkin terdapat dalam suatu tertentu.

⁴⁴ Lexy J, Moleong, *Metode penulisan kualitatif* , (Bandung PT. Remaja Rosdakarya,2001),h.17

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu Guru dan Siswa.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru PAI
2. Perilaku Siswa

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi deskripsi fokus penelitian

1. Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru PAI adalah Kemampuan yang sangat penting dan mendasar dari dalam diri, untuk menyelesaikan pekerjaan.
2. Perilaku siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku yang diartikan sebagai segala tabiat tata kelakuan atau pun tingkah laku peserta didik dalam menjalankan pendidikan sesuai dengan ajaran islam.

E. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana asal penelitian itu di peroleh apabila penelitian misanya menggunakan koesioner atau wawancara dalam menggumpulkan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden yaitu orang yang merespon dan menjawab

pertanyaan baik tertulis maupun lisan. Berdasarkan sumber data di bagi menjadi:

1. Data primer

Data yang di peroleh dari responden melalui koesoner, kelompok fokus, dan panel atau data hasil wawancara penelitian dengan narasumber. data yang diperoleh dari data primer ini harus di olah lagi, sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

2. Data skunder

Data yang di dapat dari catatan, buku, majalah, berupa laporan keuangan publik perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang di peroleh dari data sekunder ini tidak perlu di olah lagi, sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.⁴⁵

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan instrument pedoman observasi, pedoman wawancara,

⁴⁵ V. Wiratna Sujarweni, *metode penelitian* (Yogyakarta 2014), h. 73-74

alat perekam, kamera dan alat tulis. Alat perekam, kamera dan alat tulis digunakan penelitian sebagai pendukung dan mempermudah terlaksananya penelitian.⁴⁶

Suharsimi Arikunto menyatakan :

“Instrumen penelitian adalah adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”⁴⁷

Pedoman observasi akan membantu peneliti memperoleh data kegiatan yang dilakukan dan fakta-fakta yang terjadi terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, dalam usaha pengumpulan data serta keterangan yang diperlukan, peneliti ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Adapun yang dimaksud observasi menurut Mahmud adalah :

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi

⁴⁶ Sugiyono, metode penulisan pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung : CV Alfabeta, 2009) h. 148

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 136

dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian yang telah di rumuskan.⁴⁸

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadariadanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang sengaja dan sistematis tentang keadaan sosial atau keadaan psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan proses interaksi antara responden dengan pewawancara untuk mendapatkan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan data informasi yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif belum terlalu lama. Suharsimi Arikunto (1998:125) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

⁴⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 168

H. Teknik Analisis Data

Adapun yang dimaksud teknik analisis data adalah :

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁹

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi data yang akan diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Setelah data diperoleh melalui beberapa metode selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun analisis digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ialah sebagai berikut:⁵⁰

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlah cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan makin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 334

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan*, h.247-252

hal yang penting, dicari teman dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁵¹

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (display data) dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁵²

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ada ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, namun apa bila kesimpulan di kemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pengesahaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁵¹ 33 *Ibid.*, h. 338

⁵² *Ibid.*, h. 341

triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang abash. Dalam hal ini penulis memakai dua langkah yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Hal ini mempertimbangkan bahwa kedua langkah tersebut lebih praktis dan bersifat obyektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Untuk memperjelas dan mempermudah tentang lokasi penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian-bagian yang berhubungan dengan latar belakang objek penelitian sebagai berikut :

1. Profil SMA Muhammadiyah Limbung

a. Identitas Sekolah

- | | |
|----------------------------|------------------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SMA Muhammadiyah Limbung |
| 2) Didirikan/SP Pembukaan | : April 1984 |
| 3) Nomor Statistik Sekolah | : 304190305011 |
| 4) Nomor Pokok Statistik | : 40313433 |
| 5) Alamat Sekolah | |
| Propinsi | : Sulawesi Selatan |
| Kabupaten | : Gowa |
| Kecamatan | : Bajeng |
| Kelurahan | : Mataallo |
| Kodepos | : 92152 |
| Telepon | : 0411 8217959 |
| E-Mail | : smamuhammadiyahlimbung@gmail.com |

b. Riwayat Singkat Pendirian dan Pembinaan

SMA Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa didirikan pada bulan April tahun 1984 yang

merupakan salah satu amal usaha Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Gowa. Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA Muhammadiyah Limbung sejak awal berdirinya (1984)

2. Identitas Kepala Sekolah

- a. Nama dan Gelar : Silvyani Djafar, S.Pd. M.Pd
- b. Pendidikan Terakhir : Sarjana Magister Pendidikan (S2)
- c. Jurusan : Pendidikan Matematika UNM
- d. Alamat : Graha Batang Banoa B/3 Limbung
- e. Telpon : 082337599822

3. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah Limbung

Visi SMA Muhammadiyah Limbung sebagai berikut :

“Mewujudkan Muslim yang Bertakwa, Berakhlak Mulia, Kreatif dan Unggul dalam Kegiatan Akademis dan Non Akademis”

Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut :

Misi Sma Muhammadiyah Limbung :

- a. Menciptakan proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai prestasi akademik yang optimal.
- b. Meumbuhkembangkan semangat belajar siswa sesuai potensi yang dimiliki agar memiliki kompetensi untuk melanjutkan pendidikan dan mencari lapangan kerja.

- c. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya
- d. Menerapkan sistem manajemen partisipatif, kolektif dan transparan dengan melibatkan semua potensi pendukung sekolah.
- e. Menumbuhkan sikap kompetitif dalam meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa.

4. Tujuan Sekolah

- a. Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- c. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- d. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- e. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi

5. Keadaan Fisik Sekolah

a. Sarana dan Prasarana

- 1. Luas Tanah Seluruhnya : 1.796 M²
- 2. Luas Tanah Kosong : 1.076 M²
- 3. Luas Bangunan/Ruangan : 720 M²

Tabel 4.1

Keadaan Fisik Sekolah SMA Muhammadiyah Limbung

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Luas (M ²)	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Kelas/ Teori	13	8 x 9	13	-
2	Laboratorium IPA (Sementara)	1	8 x 9	-	√
	a. Laboratorium Fisika	-	-	-	-
	b. laboratorium Biologi	-	-	-	-
	c. Laboratorium Kimia	-	-	-	-
	d. Laboratorium Komputer	1	3 x 7	√	-
	e. Laboratorium Bahasa	-	-	-	-
3	Perpustakaan	-	-	-	-
4	Keterampilan	-	-	-	-
5	Kesenian	-	-	-	-
6	Lapangan olahraga	2	40 x 80	√	-
7	OSIS	1	5 x 4	√	-
8	UKS	-	-	-	-
9	Kantin	2	3 x 4	√	-
10	Koperasi	-	-	-	-
11	Mushollah	1	10 x 10	-	√
12	Ruang Kepala Sekolah	1	7 x 4	√	-
13	Ruang Guru	1	7 x 7	√	-
14	WC Guru	2	2 x 1	√	-
15	WC Siswa	4	2 x 1	3	2

Sumber data: (Tata Usaha SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa 2018)

b. Anggaran Sekolah

Anggaran sekolah berasal dari dana pemerintah, sejak Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa mencanangkan Pendidikan Gratis sejak bulan Januari 2008, maka sekolah tidak diperkenankan lagi memungut dana dari orang tua siswa.

6. Personil Sekolah

SMA Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa didirikan pada bulan April tahun 1984 yang merupakan salah satu amal usaha Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Gowa. Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA Muhammadiyah Limbung sejak awal berdirinya (1984) adalah :

Tabel 4.2

Nama-nama Kepala Sekolah Sejak didirikan sampai sekarang

NO	NAMA	PERIODE	ALAMAT
1	Drs. H. Samad Salle	Tahun 1984 – 1986	Limbung
2	Muh. Gassing Saleh, BA	Tahun 1986 – 1992	Limbung
3	Drs. Muh. Fahri	Tahun 1992 – 1996	Limbung
4	Drs. Nurdin	Tahun 1996 – 2002	Makassar
5	Drs. H. Supardi	Tahun 2002 – 2008	Manjalling
6	Drs. Arifin Nur	Tahun 2008 (6 bulan)	Sungguminasa
7	Dra. Hj. Rosmah	Tahun 2008 - Maret 2017	Kutulu
8	Silvyani Djafar, S.Pd. M.Pd	April 2017 – 2021	Limbung

Sumber data: (Tata Usaha SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa 2018)

Jumlah seluruh personil sekolah sebanyak 40 orang yang terdiri atas 2 orang guru DPK, orang guru sertifikasi, karyawan tata usaha dan pegawai perpustakaan 2 orang, 33 guru honorer, operator sekolah 1 orang, satpol 1 orang serta 1 orang bujang sekolah, dengan keterangan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Nama Nama Guru, Jabatan/ Golongan, Mata Pelajaran

No	Nama	Jabatan /Golongan	Mata Pelajaran
1	Silvyani Djafar, S.Pd. M.Pd	Kepala Sekolah	Matematika
2	Dra. Hj. Rosmah	Wakasek (Kurikulum)	Pendidikan Agama Islam
3	Syafaruddin, S.Pd	Wakasek (Sarana- Prasarana)	Matematika
4	Burhanuddin, S.Sos	Honorar	Sosiologi
5	Mawang Afrianto, SE	Honorar	Kemuhammadiyah
6	Ardiansyah, S.Pd	Honorar	Bahasa Indonesia
7	Firmayanti, S.Ag	Honorar	Pendidikan Agama Islam
8	M. Syarif L, S.Pd M.Pd	Honorar	Fisika
9	Nurhidayat, S.Pds	Honorar	Pendidikan Kewarganegaraan
10	Rahmat Aminullah, S.Pd	Honorar	Geografi
11	Nur Andriani, S.Pd	Honorar	Bahasa Inggris
12	Nursyamsi, S.Pd	Honorar	Bahasa Inggris
13	Marhaeny Mandasari, S.Pd	Honorar	Kimia
14	Magfirah Isnayah, S.Pd	Honorar	Sosiologi dan Sejarah
15	Hasdawati, S.Pd	Honorar	Matematika
16	Muh. Akbar, S.Sos. M.Pd	Honorar	Sosiologi
17	Rahmawati, S.Pd	Honorar	Matematika
18	Reska Nuramaliah, S.Pd	Honorar	Bahasa Indonesia
19	Abdul Muis, S.Pd	Honorar	TIK
20	Syahrir, S.Pd	Honorar	Fisika
21	Mirza Mustari, S.Pd	Honorar	Pendidikan Seni Budaya

22	Munawir Syaifullah, S.Pdi	Honoror	Sejarah
23	Sukmawati, S.SFI	Honoror	Bahasa Arab
24	Muh. Fathanah, S.Pd	Honoror	Sejarah
25	Munawwarah Syaifullah	Honoror	Biologi
26	Nur Rahmi Ratmeilia, S.Pd	Honoror	Bahasa Inggris
27	Sukma, S.Pd	Honoror	Penjaskes
28	Nasrullah, S.Pd	Honoror	Penjaskes
29	Rostinah, S.Pd	Honoror	Ekonomi
30	Rostiah, S.Pd	Honoror	Kimia
31	Abd. Jalil	Honoror	Penjaskes
32	Syafri, S.Th.I	Honoror	Kemuhammadiyah
33	Arif Abdullah	Honoror	Sejarah
34	Muh. Taslim, S.Pd.I	Honoror	Prakarya
35	Muslihati, S.Pd	Honoror	TIK
36	Nasrawati	Honoror	Pegawai Tata Usaha
37	Nurul Istiqamah	Honoror	Petugas Perpustakaan
38	Murdani	Honoror	Satpol PP
39	Isriah Zulqaimah	Honoror	Operator Sekolah
40	Paidi	Honoror	Bujang Sekolah

Sumber data: (Tata Usaha SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa 2018)

7. Keadaan Peserta Didik

Jumlah Peserta didik di kelas X ada 6 (Enam) kelas dengan rata-rata berjumlah 33 orang. Kelas XI terdiri atas : kelas jurusan IPA sebanyak 2 (dua) kelas, kelas XI IPS sebanyak 2 (dua) kelas. Kelas XII terdiri atas : jurusan IPA sebanyak 1 (satu) kelas dan IPS sebanyak 2 (dua) kelas. Peserta didik pada umumnya dari kecamatan Bajeng dan

daerah sekitarnya, seperti kecamatan Bontonompo, Bajeng Barat dan Pallangga, serta sebagian berasal dari kabupaten Takalar .

Tabel 4.4
Jumlah peserta didik tahun 2017/2018

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	93	109	202
XI IPA	22	30	52
XI IPS	40	17	57
Jumlah			311

Sumber data: (Tata Usaha SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa 2018)

8. Kerjasama Sekolah

a. Kerjasama dengan Orang Tua Siswa

Kerjasama dengan orang tua peserta didik dilaksanakan melalui komite sekolah. Ada lima peran orang tua dalam pengembangan sekolah, yaitu sebagai :

- 1) Donatur dalam menunjang kegiatan dan sarana sekolah, namun belum berjalan optimal mengingat kondisi ekonominya;
- 2) Mitra sekolah dalam pembinaan pendidikan;
- 3) Mitra dalam membimbing peserta didik;
- 4) Mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan; dan
- 5) Sumber belajar.

Sejak Januari 2008 pihak sekolah tidak diperkenankan lagi memungut lagi sumbangan dari orang tua siswa, seperti pada tahun-tahun sebelumnya dalam bentuk sumbangan komite. Sebagai

gantinya Pemerintah Daerah kabupaten Gowa mengucurkan dana sebagai pengganti uang komite dalam menunjang pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dengan Pendidikan Gratis bagi seluruh siswa dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Kejuruan (SMK). Oleh karena itu sudah tidak ada alasan bagi orang tua siswa untuk tidak menyekolahkan anaknya sampai jenjang sekolah lanjutan tingkat atas. Di samping itu ada sebagian siswa yang mendapat bantuan Beasiswa Keluarga Miskin (BKM) dari Pemerintah Kabupaten Gowa.

9. Kerjasama dengan Alumni

Kerjasama antar sekolah dengan alumni belum dapat digali secara maksimal mengingat keberadaan alumni yang belum didata dengan baik, walaupun ada beberapa orang yang sangat aktif membantu pihak sekolah dalam upaya perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana sekolah, dan hal ini merupakan sebuah kepedulian dari alumni yang tidak lupa terhadap almamaternya.

10. Prestasi Yang Pernah Dicapai Oleh Sekolah

a. Akademik

Adapun prestasi yang pernah dicapai oleh siswa siswi SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa yaitu mulai dari tingkat Kabupaten Gowa, dan SLTA.

Tabel 4.5

Tabel Akademik

No	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1	Sekolah Berprestasi terbaik pada Ujian Akhir Nasional Dan Ujian Al Islam Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab	Kab. Gowa	2005
2	-	-	2006
3	Juara II Lomba Bidang Studi	SLTA	2007

b. Non Akademik

Selain berprestasi di ranah akademik, siswa siswi SMA Muhamamdiyah Limbung juga berprestasi di non Akademik, mulai dari tingkat SLTA, SMA, Kabupaten Gowa, HW Kabupaten Gowa, hingga Kepanduan Hizbul Wathan Se-Sulawesi Selatan dan Nasional.

Tabel 4.6

Non Akademik

No	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1	Juara III Lomba jalan tegak tingkat penegak	Penegak	2005
2	Juara I Gerak Jalan 17 Agustus 2005	SLTA	2005
3	Juara II Lomba Tarik Tambang	SLTA	2005
4	Juara II Volly Ball Putra	SLTA	2005
5	Juara II Sepak Takrow Putra	SLTA	2005
6	Juara II Lomba Gerak Jalan	SLTA	2006
7	Juara I Lomba Foolsall	SLTA	2006
8	Juara II Sepak Takrow putra	SLTA	2006
9	Juara II Lomba Tarik Tambang Putra	SLTA	2006
10	Juara III Lomba tarik tambang Putri	SLTA	2006
11	Team Favorit Turnamen Sepak Bola Pelajar	SLTA	2006
12	Juara harapan IV POPSMA	Nasional	2006
13	Juara III Lari 100 Meter Putra	Kab. Gowa	2007
14	Juara III Lari 100 Meter putrid	Kab. Gowa	2007

15	Juara I Lari 200 Meter Putra	Kab. Gowa	2007
16	Juara I Lari 400 Meter Putra	Kab. Gowa	2007
17	Juara I Pencat Silat Tunggal Putra	Kab. Gowa	2007
18	Juara II Pencat silat tunggal Putri	Kab. Gowa	2007
19	Juara III Pencat silat Tanding Putri	Kab. Gowa	2007
20	Juara III Lomba Panjat Tebing Putri	Kab. Gowa	2007
21	Juara II Lomba Gerak Jalan	SLTA	2007
22	Juara I Lari 100 Meter Putra	Kab. Gowa	2007
23	Juara II Lompat Jauh Putra	Kab. Gowa	2007
24	Juara II Lari 1300 Meter Putra	Kab. Gowa	2007
25	Juara II Lomba Kebersihan	SLTA	2007
26	Juara III Lomba Penjernihan Air	SLTA	2007
27	Juara II Lomba Paduan Suara	SLTA	2007
28	Juara II Sepak Bola	SLTA	2007
29	Juara II Lomba Bola Volly	SMA	2008
30	Juara I Lomba Sepak Bola	SMA	2009
31	Juara II Lomba Sepak Bola	SMA	2010
32	Juara I Lomba Bola Volly	SMA	2010
33	Juara III Lomba Takraw	SMA	2010
	-	-	2011
	-	-	2012
34	Juara III Futsal	SMA	2013
35	Juara II Futsal	SMA Kab. Gowa	2014
36	Juara II Lomba Daur ulang sampah (PI)	Kemah Bakti SMA Kab. Takalar	2014
37	Juara III Lomba cepat tepat (PA)	Kemah Bakti SMA Kab. Takalar	2014
38	Juara III lomba membuat tiang bendera (PA)	HW Kab. Gowa	2014
39	Juara I lomba ceramah (PI)	HW Kab. Gowa	2014
40	Juara I lomba membuat tiang bendera (PI)	HW Kab. Gowa	2014
41	Juara I lomba Karapan sapi (PA dan PI)	HW Kab. Gowa	2014
42	Juara I lomba Karapan sapi (PA dan PI)	HW Kab. Gowa	2015
43	Juara I lomba Karapan sapi (PA dan PI)	HW Kab. Gowa	2015

44	Juara I lomba Karapan sapi (PA dan PI)	HW Kab. Gowa	2016
45	Juara Umum I Se-Sulawesi Selatan	Kepanduan Hizbul Wathan Se-Sulawesi Selatan	2017

11. Potensi Lingkungan Sekolah

Potensi di Lingkungan Sekolah yang Diharapkan mendukung Program Sekolah

- a. Sekolah Masih Memiliki lahan kosong yang memungkinkan untuk penambahan dan perluasan bangunan baru dan penataan tanaman sekolah menuju terwujudnya wawasan 8K yang dapat menunjang terlaksananya program peningkatan kualitas pembelajaran yang terpadu dan Komprehensif.
- b. Sekolah memiliki staf pengajar yang mempunyai komitmen tinggi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan yang komprehensif dan terintegratif pendidikan. lainnya, Sehingga setiap Siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- c. Komunitas sekolah (Siswa dan Guru) memiliki Komitmen untuk melaksanakan dan mengembangkan system pendidikan dan pembelajaran yang mampu membekali siswa dengan kecakapan hidup (Life Skill); sesuai dengan Minat Siswa dan sumber daya yang tersedia.

B. Karakteristik Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa

Karakteristik perilaku siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa sangat bervariasi mulai dari yang sangat sopan, sering membolos, terlibat kenakalan remaja atau diadili karena tingkah lakunya. Dikeluarkan atau diskor dari sekolah karena berkelakuan buruk, serta melakukan otoritas yang lebih tinggi seperti melawan guru, melawan orang tua, melawan aturan-aturan di sekolah ataupun di rumah dan tidak disiplin. Hal ini sesuai dengan wawancara Ibu Silvyana Djafar selaku Kepala Sekolah serta Guru Matematika SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa yang mengatakan bahwa :

“Perilaku Siswa adalah semua tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh siswa didalam lingkungan sekolah tersebut. Perilaku sangat erat kaitannya dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Adapun gejala-gejala karakteristik perilaku siswa yaitu adalah sering membolos, terlibat kenakalan remaja, dikeluarkan atau diskor dari sekolah karena kelakuan buruknya, selalu berbohong, mencuri, dan merusak barang orang lain.”⁵³

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Firmayanti selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa yang mengatakan bahwa :

“Dalam pandangan Islam anak lahir dalam keadaan fitrah yakni berpotensi tauhid dan berpotensi untuk berbuat baik, tidak ada yang berbakat jelek. Apabila diberi kesempatan dan diberi

⁵³Wawancara dengan Ibu Silvyana Djafar S. Pd., M. Pd selaku Kepala Sekolah serta Guru Matematika di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa Senin 10 Juli 2018

peluang untuk mengembangkan potensi baiknya, ia akan mampu menjadi insan kamil”.⁵⁴

Lebih lanjut lagi peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ardiansyah, selaku Guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa bahwa:

“Secara psikologis perbuatan kenakalan membutuhkan kreatifitas dan keberanian yang keduanya bukan potensi dari lahir, tetapi perolehan dari hasil belajar dan interaksi lingkungan. Oleh karena itu sebab-sebab munculnya kenakalan remaja sebagian besar dari keluarga dan masyarakat. Sumber dari keluarga berasal dari keluarga yang tidak harmonis, orang tua yang acuh tak acuh terhadap perkembangan anak, serta ketidakmampuan orang tua untuk mengendalikan anak dari pergaulan luar yang merusak.”⁵⁵

Sebab-sebab yang bersumber dari masyarakat antara lain lemahnya control sosial dan control moral dalam masyarakat terhadap pergeseran tata nilai baik dan buruk dalam masyarakat, kemajuan media komunikasi yang mampu membuka dinding-dinding kamar setiap rumah di pedesaan tidak dapat diimbangi dengan kesiapan mental masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nurhidayat, Selaku Guru Pendidikan Kewarganegaraan beliau mengatakan bahwa :

“Mengenai perilaku siswa memang sangat beragam, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ada faktor lingkungan seperti faktor sekolah (kesalahan mendidik, dan lain-lain), keluarga yang bercerai-berai, gangguan dalam pengasuhan oleh keluarga. Serta ada juga faktor pribadi seperti faktor bakat yang mempengaruhi temperamen menjadi pemarah,

⁵⁴Wawancara dengan Ibu Firmayanti S. Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa Senin pada tanggal 10 Juli 2018

⁵⁵Wawancara dengan Bapak Ardiansyah S. Pd selaku Guru Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa Senin pada tanggal 10 Juli 2018

hiperaktif, cacat tubuh, dan ketidak mampuan untuk menyesuaikan diri”.⁵⁶

C. Kompetensi Kepribadian Guru PAI SMA Muhammadiyah Limbung

Pendidik (Guru) merupakan salah satu komponen penunjang keberhasilan pendidikan. Sebuah pendidikan dikatakan berhasil ketika mempunyai tenaga pendidik yang sesuai dengan Undang-Undang Guru. Kompetensi Kepribadian bagi Guru merupakan kemampuan profesional yang mencerminkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, serta berakhlak mulia dan berwibawa, dan menjadi teladan bagi siswa.⁵⁷ Faktor yang terpenting dari seorang Guru adalah kepribadiannya. Dengan kepribadiannya itulah yang akan menentukan apakah ia bisa menjadi pendidik yang baik untuk peserta didiknya atau malah menjadi penghancur anak didiknya. Esensi Kompetensi Kepribadian Guru bermuara pada intern pribadi guru. Kompetensi pedagogik, professional, dan sosial yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Silvyani Djafar, Selaku Kepala

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Nurhidayat S. Pd selaku Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa Senin 10 Juli 2018

⁵⁷ Chaerul Rahman, Heri Gunawan, *Op Cit.*, h. 3

Sekolah sekaligus Guru Matematika SMA Muhammadiyah Limbung yang mengatakan bahwa :

“Kompetensi Kepribadian Guru PAI bermuara pada Intern pribadi Guru yaitu Kompetensi pedagogik, professional, dan sosial, pada akhirnya hal ini lebih banyak ditentukan oleh kepribadian Guru itu sendiri. Kepribadian Guru akan mempengaruhi minat dan antusiasme Peserta Didik dalam pembelajaran begitupun dengan Perilaku Siswa.”⁵⁸

Dalam hal pembelajaran, tenaga Pendidik SMA Muhammadiyah Limbung melaksanakan tugasnya sesuai dengan Kompetensi yang dimilikinya, diantaranya :

1. Kepribadian yang mantap, stabil

Kepribadian yang mantap dan stabil dengan indikator yang esensial yaitu menampilkan kemampuan dalam bertindak sebagai guru yang professional, dia memiliki konsistensi dalam bertindak sebagai guru yang professional, dia memiliki konsistensi dalam bertindak yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Silvyana Djafar selaku Kepala Sekolah (Guru Matematika) menjelaskan bahwa

“Tenaga pendidik di sekolah dalam mengelola pembelajaran atau mengajar harus konsistensi dalam bertindak agar siswa dapat mendengar dan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Karena pendidik (Guru) sebagai pengganti orang tua di sekolah.”⁵⁹

⁵⁸Wawancara dengan Ibu Silvyana Djafar selaku Kepala Sekolah serta sebagai Guru Matematika di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa Kamis pada tanggal 5 Juli 2018

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Silvyana Djafar selaku Kepala Sekolah serta Guru Matematika di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa Kamis pada tanggal 5 Juli 2018

Hal senada juga dikatakan Ibu Firmayanti, selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

Dalam hal kepribadian yang mantap dan stabil ada beberapa hal yang harus dimiliki seorang Guru, harus menguasai materi yang diajarkan, memahami karakter dan psikologi anak itu sendiri sertakemampuan dalam bertindak professional, seorang guru harus memiliki konsistensi dalam bertindak yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.⁶⁰

Lebih lanjut lagi peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muh. Taslim, selaku Guru Prakarya mengatakan bahwa :

Kepribadian yang mantap dan stabil dari sosok seorang Guru akan memberi teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut 'digugu' (ditaati nasehat, ucapan, perintahnya) 'ditiru' (dicontoh sikap dan perilakunya)⁶¹

Kemudian menurut Ibu Nur Rahmi Ratmelia, selaku Guru Bahasa Inggris mengatakan bahwa :

Sebagai Guru juga harus bangga menjadi seorang Guru, serta seorang Guru harus bertindak sesuai tindak social, bertindak sesuai dengan norma hukum⁶²

2. Kepribadian yang Dewasa

Sebagai seorang guru, kita harus memiliki kepribadian yang dewasa karena terkadang banyak masalah pendidikan yang muncul yang disebabkan oleh kurang dewasanya seorang guru.

⁶⁰Wawancara dengan Ibu Firmayanti S. Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa Kamis pada tanggal 5 Juli 2018

⁶¹Wawancara dengan Bapak Muh. Taslim S. Pd. I selaku Guru Prakarya di SMA Muhamamdiyah Limbung Kabupaten Gowa Kamis pada tanggal 5 Juli 2018

⁶²Wawancara dengan Ibu Nur Rahmi Ratmelia S. Pd selaku Guru Bahasa Inggris di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa Kamis pada tanggal 5 Juli 2018

Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ardiansyah, selaku Guru Bahasa Indonesia bahwa :

Dengan indikator esensial menampilkan kemampuan dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.⁶³

Penjelasan di atas sesuai dengan pendapat Ibu Dra Hj. Rosmah selaku Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum) Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

Seorang guru perlu memiliki etos kerja yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dan pengajar. Dengan etos kerja tersebut seorang guru harus selalu mengevaluasi kemampuan yang dimilikinya dan harus selalu meningkatkan kemampuan tersebut⁶⁴

Hal senada juga di ungkapkan oleh Khaerunnisa kelas XII IIS 1 selaku Siswi SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa mengatakan bahwa :

Ujian terberat setiap guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi sangat diperlukan, namun tidak semua orang mampu

⁶³Wawancara dengan Bapak Ardiansyah S. Pd selaku Guru Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa Kamis pada tanggal 6 Juli 2018

⁶⁴Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Rosmah selaku Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum) serta Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa Kamis pada tanggal 6 Juli 2018

menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan.⁶⁵

3. Kepribadian yang Arif

Sebagai seorang guru kita harus memiliki pribadi yang disiplin dan arif. Hal ini penting, karena masih sering kita melihat dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Oleh sebab itu peserta didik harus belajar disiplin, dan gurulah yang harus memulainya, dalam menanamkan sikap disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi contoh sabar dan pengertian.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sivyana Djafar selaku Kepala Sekolah serta Guru Matematika beliau mengatakan bahwa

Tenaga Pendidik (guru) harus memberikan contoh untuk bertindak sesuai dengan ajaran Islam seperti berbuat baik terhadap sesama, berkata jujur, ikhlas dalam memberi maupun menolong serta memiliki kepribadian yang arif, disiplin seperti menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik selain itu juga memiliki etos kerja sebagai tenaga pendidik (guru).⁶⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Firmayanti selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa :

Guru itu diguguh dan ditiru, maka guru harus mencerminkan kepribadian yang baik dan menjadi uswatun hasanah serta beliau menambahkan kepribadian yang paling cocok ditiru

⁶⁵Wawancara dengan Khaerunnisa Siswi Kelas XII IIS 1 SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa Jum'at pada tanggal 7 Juli 2018

⁶⁶Wawancara dengan Ibu Silvyana Djafar S. Pd. M.Pd selaku Kepala Sekolah (Guru Matematika) di SMA Muhamamdiyah Limbung Kabupaten Gowa Kamis pada tanggal 6 Juli 2018

oleh seorang Guru adalah pribadi Nabi Muhammad saw. Yang jujur, amanah, tabliq, dan cerdas.⁶⁷

Lebih lanjut lagi peneliti melakukan wawancara dengan Wahyudi Dzakariah, Siswa Kelas XII IIS 1 SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa mengatakan bahwa :

Guru Pendidikan Agama Islam mendisiplinkan Peserta Didik dengan rasa kasih sayang dan tugas Guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi Guru harus dapat membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik.⁶⁸

4. Kepribadian Berwibawa

Seorang guru harus memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik. Artinya, guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ardiansyah, selaku Guru Bahasa Indonesia beliau mengatakan bahwa :

Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator esensial memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.⁶⁹

⁶⁷Wawancara dengan Ibu Firmayanti S. Ag, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa Kamis pada tanggal 5 Juli 2018

⁶⁸Wawancara dengan Wahyudi Dzakariah Siswa Kelas XII IIS 1 SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa Jum'at pada tanggal 7 Juli 2018

⁶⁹Wawancara dengan Bapak Ardiansyah S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa Jum'at pada tanggal 6 Juli 2018

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Silvyana Djafar, selaku Kepala Sekolah (Guru Matematika) menjelaskan bahwa :

Seorang Guru harus memiliki Perilaku yang disegani. Artinya, seorang dalam ucapan, pakaian dan perbuatannya harus mampu memberi teladan yang baik khususnya kepada peserta didik dan masyarakat agar ia disegani dan dipandang sebagai seorang guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab mulia.⁷⁰

D. Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa

Urgensi adalah keharusan yang mendesak, sangat penting, sangat pokok. Oleh karena itu seorang Guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang mulia, bahkan harus memiliki kepribadian yang baik, mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa, serta berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik. Akhlak yang paling mulia adalah akhlak Nabi Muhammad saw yang semestinya menjadi tuntunan bagi pendidik dalam melaksanakan tugasnya khususnya Guru Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan bimbingan orang dewasa terhadap anak-anak untuk diarahkan kepada terbentuknya pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam, sehingga semua dalam tindakan di dalam segi kehidupan siswa menunjukkan pribadi yang muslim. Dan semua tingkah laku dan perbuatannya semata-mata mengharap ridho Allah. Berdasarkan

⁷⁰Wawancara dengan Ibu Silvyana Djafar S. Pd., M. Pd selaku Kepala Sekolah serta Guru Matematika di SMA Muhammadiyah limbung Kabupaten Gowa Senin pada tanggal 10 Juli 2018

wawancara dengan Ibu Silvyana Djafar selaku Kepala Sekolah (Guru Matematika) SMA Muhammadiyah Limbung mengatakan bahwa :

“Memiliki Kompetensi Kepribadian yang baik bagi Guru PAI memang sangat Penting karena kepribadian Guru memiliki andil yang sangat besar dalam proses Pendidikan. Pribadi Guru juga memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk pribadi siswa karena Guru adalah sosok figure sentral yang mempola siswa”⁷¹

⁷¹Wawancara dengan Ibu Silvyana Djafar S. Pd., M. Pd selaku Kepala Sekolah serta Guru Matematika di SMA MUhamamdiyah Limbung kabupaten Gowa Senin 10 Juli 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan sebelumnya maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik Perilaku siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa sangat bervariasi mulai dari yang sangat sopan, sering membolos, serta melakukan otoritas yang lebih tinggi seperti melawan guru, melawan orang tua, melawan aturan-aturan di sekolah ataupun di rumah dan tidak disiplin
2. Kompetensi Kepribadian Guru PAI SMA Muhammadiyah Limbung cukup bagus Jumlah seluruh personil sekolah sebanyak 40 orang. Yang terdiri atas 2 orang guru DPK, tata usaha dan pegawai perpustakaan 2 orang, 33 guru honorer, operator sekolah 1 orang, satpol 1 orang serta 1 orang bujang sekolah. Serta para Guru memiliki kemampuan profesional yang mencerminkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, serta berakhlak mulia dan berwibawa, dan menjadi teladan bagi siswa. Faktor yang terpenting dari seorang Guru adalah kepribadiannya. Esensi Kompetensi Kepribadian Guru bermuara pada intern pribadi guru.
3. Urgensi Kompetensi Kepribadian guru PAI terhadap perilaku siswa di SMA Muhammadiyah Limbung yaitu Memiliki kompetensi kepribadian yang baik bagi guru memang sangat penting

Kepribadian guru memiliki andil yang sangat besar dalam proses pendidikan. Pribadi guru juga memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk pribadi siswa karena guru adalah sosok figur sentral yang “mempola” siswa.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, dan demi suksesnya kegiatan belajar mengajar, maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Sudah banyak pendidik (guru) yang memenuhi syarat menjadi Guru yang memiliki kompetensi kepribadian sesuai dengan Undang-Undang. Oleh karena itu, pihak sekolah harus terus meningkatkan kemampuan pendidiknya dengan lebih banyak lagi mengikutkan pendidik dalam berbagai pelatihan khususnya Guru Pendidikan Agama Islam.
2. Pemerintah harus peka terhadap sekolah yang membantu mencerdaskan Akhlak anak bangsa.
3. Kepala sekolah seharusnya memperhatikan tenaga pendidik (Guru) agar dapat segera diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS).

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim

Ahmad Budi Susilo, *Kepribadian Seorang Guru, Apa dan Bagaimana*, Jakarta, Ganesa Baru Pres, 2007

Arifin HM, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan*, Jakarta, Rieneka Cipta, 2001

Bimo Walgito, 1983. *Psikologi Sosial Pengantar*, (Yogyakarta : UGM)

Chaerul Rahman, Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru (Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani Oleh Siswa)*, Bandung, Nuansa Cendekia, 2011

Lexy J. Moleong, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)

Marselus R Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, Jakarta, Indek, 2011

Muhammad Athiyah Al Abrasy, *Dasar-Dasar Pendidikan Pokok Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, Cet ke VI, 2000

Mahmud 2011, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia).

Muhaimin, 2005 *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo)

Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya), Cet. 25

Marselus R Payong, 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta : Indek)

Pupu Fathurrahman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung, Refika Aditama, 2011

Rusman 2013 *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta Grafindo Persada)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2013

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999

Suryanto, Asep Hijad, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta, Erlangga, 2013

Susilo Riwayandi, Suci Nur Anisyah, *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*, Surabaya, Sinar Terang, 2012

Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta, Kencana, 2010

Suharsimi Arikunto, 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta)

Saiful Bahri Djamarah, 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta)

Tim Penyusun, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta, Sinar Grafika, 2006

Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung Alfabeta, 2011

UU RI No 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS*, Bandung, Fokusindo Mandiri, 2012

Wiratma Sujarweni, 2014. *Metode Penelitian* (Yogyakarta)

Zakia Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, Cet ke VII, 2005

Zuhairini, Slamet ASdan Abdul Ghofur, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke VI, Surabaya, Usaha Nasional, 2000

RIWAYAT HIDUP



Jumriani Amir, adalah anak yang terlahir dari rahim seorang ibu yang sangat sederhana tinggal jauh dari kota besar. Tepatnya pada tanggal 10 Oktober 1996 di sebuah kota kecil sebelah Barat ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Dari anak pasangan Raml i dan Harmiah ini mulai menginjakkan kaki dibangku Sekolah Dasar pada Tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008 di SD Negeri 131 Bontobana. Kemudian melanjutkan ketingkat Menengah Pertama pada tahun 2008

Dan tamat pada tahun 2011. Kemudian mendaftar di SMAN 6 Bulukumba masuk pada tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada tahun 2014 di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agamaislam. Dan tamat pada Tahun 2018. Pengalaman kerja, pengalaman organisasi (Himpunan Mahasiswa Jurusan), mulai bergabung pada periode 2015-2016 sebagai Bendahara pada Bidang Keagamaan. Bendahara kelas C mulai semester Satu-Delapan.

LAMPIRAN 1

Hasil Wawancara dengan kepala sekolah

Nama Guru : Ibu Silvyana Djafar S.Pd., M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMA muhammadiyah Limbung

Alamat : Limbung

1. Apakah Guru Agama Kompetensi Kepribadiannya sudah sesuai dengan Undang-Undang Guru serta sesuai dengan kompetensi kepribadian Guru?

Jawabannya : Sudah sesuai dengan Kompetensi Kepribadian Guru terlihat dari sikapnya, kemampuan yang dimiliki seorang Guru terkait dengan karakter pribadinya merupakan modal dasar serta utama dalam menjalankan tugasnya secara profesional.

2. Bagaimana perilaku terhadap sesama Guru dan siswa?

Jawabannya : Baik, kooperatif, ramah, murah senyum

3. Bagaimana Ketaataannya terhadap pimpinan?

Jawabannya : Yang namanya manusia biasa, itu relatif masalah taat pada pimpinan terkadang ada yang dijalankan perintahnya, terkadang juga tidak.

4. Bagaimana kesehariannya sama Peserta Didik?

Jawabannya : Guru Pendidikan Agama Islam semestinya dia mendampingi ketika ada kegiatan keagamaan. Contoh di dalam masalah ibadah dan kegiatan keagamaan yang lain, dan itu masih kurang dalam hal mendampingi siswa, dalam kegiatan keagamaan.

5. Bagaimana perilaku Guru, tingkat kesabarannya, sudah mengayomi Peserta Didik atau belum?

Jawabannya : Perilakunya baik, tingkat kesabarannya baik, masalah mengayomi belum terlalu sepenuhnya diaplikasikan, siswa akan mengikuti perilaku gurunya ketika Guru sendiri yang memberika contoh kepada siswanya.

Hasil Wawancara dengan Siswa

Nama : Khaerunnisa

Status : Siswi di SMA muhammadiyah Limbung

Kelas : XI IIS 1

Alamat : Limbung

1. Bagaimana perilaku Guru terhadap siswa?

Jawabannya : Baik, kooperatif, ramah, murah senyum, tepat waktu, aktif sama siswa.

2. Bagaimana kesehariannya sama Peserta Didik?

Jawabannya : Guru Pendidikan Agama Islam semestinya dia mendampingi ketika ada kegiatan keagamaan. Contoh di dalam masalah ibadah dan kegiatan keagamaan yang lain, dan itu masih kurang dalam hal mendampingi siswa, dalam kegiatan keagamaan.

3. Bagaimana tingkat kesabarannya, sudah mengayomi Peserta Didik atau belum?

Jawabannya : Perilakunya baik, tingkat kesabarannya baik, tidak mudah emosi, tidak mudah marah, sabar, penyayang. Masalah mengayomi belum terlalu sepenuhnya diaplikasikan, siswa akan mengikuti perilaku gurunya ketika Guru sendiri yang memberika contoh kepada siswanya.

Lampiran 2
Dokumentasi



Wawancara penelitian dengan siswa kelas X IIS 1



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01343 / FAI / 05 / A.6-II/ V / 39 / 18
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Jumriani Amir**
Nim : 105 19 2168 14
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"URGENSI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP PERILAKU SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH LIMBUNG KAB. GOWA".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

28 Syaban 1439 H

Makassar, -----

14 Mei 2018 M.



Dr. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1050/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018

01 Ramadhan 1439 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

16 May 2018 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Kepala Sekolah

SMA Muhammadiyah

di -

Gowa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01343/FAI/05/A.6-II/V/39/18 tanggal 16 Mei 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : JUMRIANI AMIR

No. Stambuk : 10519 2168 14

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah limbung Kab. gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Mei 2018 s/d 12 Juli 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khacran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN GOWA
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMAS MUHAMMADIYAH LIMBUNG
TERAKREDITASI A



Alamat : Jalan Pendidikan Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa Telp. (0411) 8217959
Email sekolah : smasmuhammadiyahlimbung1@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 348 – SMAS MUH LIMBUNG /GOWA/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Muhammadiyah Limbung:

Nama : Silvyani Djafar, S.Pd, M.Pd
Nip : 19760702 200502 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Limbung

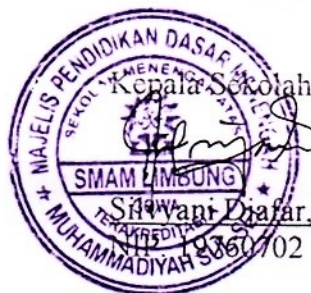
Menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama,

Nama : Jumriani Amir
NIM : 10519 2168 14
Tempat/Tanggal Lahir : Bulukumba, 10 Oktober 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : S1. Pendidikan Agama Islam
Alamat : Perumnas Bajeng

Yang tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian di SMA Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada siswa dari tanggal 09 Juli 2018 dengan judul Skripsi "*Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Limbung, 24 Dzuqaidah 1439 H
06 Agustus 2018 M



Kepala Sekolah,
Silvyani Djafar, S.Pd, M.Pd
19760702 200502 2 003